

BAB VI

ANALISIS KETERKAITAN PEREKEMBANGAN KOTA DENGAN PENDUDUK DAN PENGGUNAAN LAHAN

Pada bab ini akan di paparkan mengenai analisis perkembangan Kota Purwakarta yang di tinjau dari aspek sosial penduduk dan penggunaan lahan yang bisa memberikan arahan bagi perkembangan Kota Purwakarta itu sendiri dengan kebijakan yang terkait.

6.1 Analisis Integrasi (Keterkaitan Antara Penduduk dan Penggunaan lahan)

Perkembangan Kota Purwakarta dilihat dari jumlah penduduk dan perubahan penggunaan lahan hanya di pengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu, Struktur utama Kota Purwakarta dibentuk oleh jaringan jalan arteri dengan sumbu Kelurahan Cipaisan. Ruas jalan arteri tersebut menghubungkan guna lahan yang berbeda sehingga memiliki daya mekar kota yang berbeda pula. Kecenderungan pertumbuhan kota saat ini membentuk kota pita (*Ribbon*) seperti telah di kemukan di analisis bentuk kota dengan mendorong pertumbuhan pusat-pusat baru melalui perencanaan bagian wilayah kota. Perkembangan kota cenderung mengarah ke kawasan yang masih tersedia lahan yang murah dan penduduk yang masih sedikit mempunyai sarana jalan dan transportasi yang mendukung yaitu perkembangannya ke arah Sadang yang mendekati Kota Cikampek, sehingga dapat diketahui bahwa keterkaitan antara penduduk dan penggunaan lahan kota tidak terlepas dari faktor lahan dan jumlah penduduk yang masih sangat rendah sehingga perkembangan kota sangat erat sekali keterkaitannya antara jumlah penduduk dan luas lahan permukiman sehingga dapat diketahui perkembangan kota dari dua faktor yaitu bertambahnya penduduk dan luas permukiman penduduk, untuk lebih jelasnya bisa di lihat pada tabel IV.1 jumlah penduduk dan luas lahan permukiman di masa yang akan datang.

Tabel VI.1
Jumlah Penduduk dan Kebutuhan Lahan Permukiman
Tahun 2009

No	Kriteria	Tahun	
		2005	2009
1	Jumlah Penduduk	188.884 (Jiwa)	201.506 (Jiwa)
2	Luas Lahan Permukiman	1.950 (Ha)	2284,8 (Ha)

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2010

Perhitungan untuk menentukan luas lahan permukiman tahun 2009 sesuai dengan ketentuan dilakukan dengan cara mengkaji luas lahan pada tahun 1995 sampai tahun 2009 dengan mengaitkan berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 41 tahun 2007 tentang Pedoman Kriteria Teknis Kawasan Budidaya, dimana 1 ha maksimum 50 bangunan/ rumah dengan asumsi 1 rumah I kepala keluarga yang berisi 4 jiwa. Dalam pengembangan permukiman baru berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 41 tahun 2007 penggunaan lahan untuk permukiman 40% - 60% dari total luas lahan yang ada.

Dilihat pada tabel diatas keterkaitan penduduk dan penggunaan lahan merupakan faktor yang sangat signifikan sekali dari perkembangan Kota Purwakarta, dan perkembangan Kota Purwakarta tidak hanya di pengaruhi oleh penambahan penduduk dan perubahan penggunaan lahan saja tetapi faktor-faktor lain seperti migrasi, luas permukiman, perdagangan jasa juga mempengaruhi dari perkembangan Kota Purwakarta itu sendiri. Adapun faktor dari perkembangan Kota Purwakarta hanya mengikuti pola jaringan jalan kota yang menghubungkan antara kota dan pinggiran kota. Dari tabel diatas dapat dikatakan bahwa perkembangan Kota Purwakarta dari Tahun 2005 dengan luas lahan permukiman 1.950 Ha menampung jumlah penduduk 188.884 jiwa, pada tahun 2009 dengan luas lahan permukiman 2284,8 Ha menampung penduduk sebesar 201.506 Jiwa,

6.2 Analisis Antara Variabel Perubahan Kepadatan Penduduk, Jumlah Lahan, Penggunaan Lahan dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Penggunaan Lahan Kota Purwakarta Tahun 1995-2009

Kajian korelasi merupakan hubungan antara variabel kepadatan penduduk, laju pertumbuhan penduduk terhadap penggunaan lahan dan perubahan lahan Kota Purwakarta Tahun 1995-2009 ini dilakukan dalam rangka mencapai tujuan kedua dari studi ini yaitu : identifikasi perkembangan kota yang di lihat dari aspek kependudukan dan penggunaan lahan, dan menjawab rumusan pertanyaan perolehan kedua. Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

- Ho : Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan (tinggi) antara variabel Laju Pertumbuhan Penduduk dengan perubahan penggunaan lahan
- Ho : Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan (tinggi) antara variabel TPAK berdasarkan lapangan usaha perdagangan dan jasa dengan perubahan penggunaan lahan perdagangan dan jasa.
- Ho : Tidak terdapat hubungan yang negatif dan signifikan (korelasi sangat rendah) antara variabel TPAK berdasarkan lapangan usaha industri dengan perubahan penggunaan lahan industri.
- Ho : Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan (cukup) antara variabel kepadatan penduduk dengan perubahan penggunaan lahan permukiman
- Ha : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan (tinggi) antara variabel Laju Pertumbuhan Penduduk dengan perubahan penggunaan lahan
- Ha : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan (tinggi) antara variabel TPAK berdasarkan lapangan usaha perdagangan dan jasa dengan perubahan penggunaan lahan perdagangan dan jasa.
- Ha : Terdapat hubungan yang negatif dan signifikan (korelasi sangat rendah) antara variabel TPAK berdasarkan lapangan usaha industri dengan perubahan penggunaan lahan industri.

Ha : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan (cukup) antara variabel kepadatan penduduk dengan perubahan penggunaan lahan permukiman

Teknik statistik korelasi merupakan teknik statistic yang di gunakan untuk mencari dan menguji hipotesis asosiatif atau hubungan. Setiap variabel dalam analisis korelasi didefinisikan sebagai variabel terikat dan variabel bebas. Dalam studi ini yang menjadi variabel bebas adalah :

1. Laju Pertumbuhan Penduduk (X1)
2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja berdasarkan lapangan usaha Perdagangan dan Jasa (X2)
3. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja berdasarkan lapangan usaha Industri (X3)
4. Kepadatan Penduduk (X4)

Sedangkan variabel terikatnya adalah sebagai berikut :

1. Y1 : Perubahan Penggunaan Lahan di Masing-masing Kelurahan
2. Y2 : Perubahan Penggunaan Lahan Perdagangan dan Jasa
3. Y3 : Perubahan Penggunaan Lahan Industri
4. Y4 : Perubahan Penggunaan Lahan Permukiman

Hipotesis asosiatif merupakan dugaan adanya hubungan antara variabel dalam populasi, melalui data hubungan variabel dan sampel. Untuk itu dalam langkah awal pembuktiannya, perlu dihitung dahulu koefisien korelasi tersebut diuji. Rumus untuk menghitung koefisien adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) \cdot \sqrt{(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

- Nilai r terbesar adalah $+1$ dan r terkecil adalah -1 . $r = +1$ menunjukkan hubungan positif sempurna, sedangkan $r = -1$ menunjukkan hubungan negatif sempurna.
- r tidak mempunyai satuan atau dimensi. Tanda $+$ atau $-$ hanya menunjukkan arah hubungan. Interpretasi nilai r adalah sebagai berikut:

Tabel VI.2
Penafsiran Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Tinggi
0,80 - 1,00	Sangat tinggi

Sumber : Sugiyono, 2004

Berdasarkan perhitungan seperti dapat dilihat pada lampiran A diperoleh hasil sebagai berikut :

a Variabel Laju Pertumbuhan Penduduk (X_1) Terhadap perubahan Penggunaan Lahan Keseluruhan (Y_1)

Penduduk merupakan subjek penggunaan lahan dalam berbagai kegiatan, seperti aktivitas perdagangan, permukiman, industri dan pertanian. Pertambahan dan berkurang laju pertumbuhan penduduk dari setiap kelurahan tidak sama. Hal ini perkembangan baik alami (Biologis) maupun dengan cara migrasi. Laju pertumbuhan penduduk dari tahun ke tahun semakin meningkat. Semakin berkembangnya penduduk, aktivitasnya pun berkembang pula. Perkembangan setiap aktivitas membutuhkan ruang untuk menampungnya. Dengan kata lain membutuhkan lahan untuk setiap kegiatan. Lahan yang ada di perkotaan ketersediaanya terbatas, sehingga untuk memenuhi kebutuhan lahan ini terjadi pergeseran dari pusat ke pinggiran kota.

Dari hasil penelitian diperoleh laju pertumbuhan penduduk (X_1) terhadap total perubahan penggunaan lahan di setiap (Y_1) di Kota Purwakarta dari Tahun 1995-2009, di setiap kelurahan. Untuk pengujian hipotesis menggunakan analisis korelasi *product moment* (pearson), pada tabel korelasi yang terdapat pada lampiran A besarnya korelasi (r hitung) antara Penggunaan Lahan (X_1) Terhadap perubahan Penggunaan Lahan (Y_1) adalah 0,81 dengan signifikansi 0,05. Menurut teori yang tecanrum pada tabel VI.2 penafsiran koefesien korelasi nilai 0,81 termasuk ke dalam katagori tingkat hubungan yang tinggi. Dengan melihat dan mengacu pada tabel VI.2 dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel laju pertumbuhan penduduk (X_1) Terhadap total perubahan Penggunaan Lahan (Y_1) di Kota Purwakarta dari Tahun 1995-2005 di setiap kelurahannya mempunyai tingkat hubungan yang tinggi.

b Variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Berdasarkan Lapangan Usaha Perdagangan dan jasa (X_2) Terhadap Perubahan Penggunaan Lahan Perdagangan dan Jasa (Y_2)

Berdasarkan tabel yang terdapat pada lampiran A hasil perhitungan korelasi antara Variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Berdasarkan Lapangan Usaha Perdagangan dan jasa (X_2) Terhadap perubahan penggunaan lahan perdagangan dan jasa (Y_2) yang terdapat di Kota Purwakarta adalah dengan nilai r 0,91 dengan signifikansi 0,05 berdasarkan tabel perhitungan statistik menunjukkan bahwa penafsiran koefesien korelasi dengan nilai 0,949 yang termasuk ke dalam kategori tingkat hubungan sangat tinggi antara ke dua variabel tersebut yaitu variabel tingkat partisipasi angkatan kerja berdasarkan lapangan usaha perdagangan dan jasa (X_2) Terhadap perubahan penggunaan lahan perdagangan dan jasa (Y_2) yang terdapat di Kota Purwakarta.

Disimpulkan bahwa hubungan antara tingkat partisipasi angkatan kerja berdasarkan lapangan usaha perdagangan dan jasa terhadap perubahan penggunaan lahan perdagangan dan jasa di Kota Purwakarta mempunyai tingkat hubungan tinggi, ini diakibatkan karena tingkat partisipasi angkatan kerja menurut

lapangan usaha perdagangan dan jasa di Kota Purwakarta yang tinggi di imbangi dengan perubahan penggunaan lahan perdagangan dan jasa yang tinggi.

c Variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Berdasarkan Lapangan Usaha Industri (X3) Terhadap Perubahan Penggunaan Lahan Industri (Y3)

Dari tabel korelasi yang terdapat pada lampiran A hasil perhitungan menunjukkan bahwa besarnya nilai korelasi (r hitung) antara tingkat partisipasi angkatan kerja berdasarkan lapangan usaha perdagangan dan jasa (X3) terhadap perubahan penggunaan lahan industri (Y3) adalah dengan nilai r 0,06 dengan taraf signifikansi 0,05 maka menurut tabel perhitungan statistik menunjukkan bahwa penafsiran koefisien korelasi berada pada 0,215. Jadi hubungan antara variabel tingkat partisipasi angkatan kerja berdasarkan lapangan usaha industri terhadap Perubahan Penggunaan Lahan industri hubungannya sangat rendah

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa hubungan antara kedua variabel tingkat partisipasi angkatan kerja berdasarkan lapangan usaha industri (X3) terhadap Terhadap Perubahan Penggunaan Lahan industri (Y3) di Kota Purwakarta menunjukkan bahwa hubungan tersebut sangat rendah karena mempunyai nilai r 0,06. Hal ini disebabkan karena tingkat partisipasi angkatan kerja berdasarkan lapangan usaha industri di Kota Purwakarta tinggi, sedangkan perubahan penggunaan lahan industri di Kota Purwakarta sangat rendah, karena banyak industri yang berada di luar Kota Purwakarta seperti Kawasan BIC, Kawasan industry Indorama yang berada di Desa Cikuya Kecamatan Jatiluhur. Ini menunjukkan bahwa banyak penduduk Kota Purwakarta yang bekerja di bidang industry, sedangkan perubahan penggunaan lahan industri sangat rendah, hal ini yang menyebabkan bahwa Kota Purwakarta adalah kota persinggahan atau peristirahatan.

d Variabel Kepadatan Penduduk (X4) Terhadap Perubahan Penggunaan Permukiman (Y4)

Berdasarkan hasil perhitungan pada lampiran A diperoleh korelasi antara variabel kepadatan penduduk (X4) terhadap perubahan penggunaan lahan permukiman (Y4) di Kota Purwakarta dari Tahun 1995-2009 adalah dengan nilai $r = 0,65$ dengan signifikansi 0,05. Berdasarkan tabel statistik menunjukkan bahwa penafsiran koefisien korelasi dengan nilai 0,495 yang termasuk ke dalam kategori hubungan cukup. Maka dapat disimpulkan kepadatan penduduk cukup berpengaruh terhadap perubahan penggunaan lahan permukiman, akan tetapi kepadatan penduduk tidak hanya dipengaruhi oleh penggunaan lahan permukiman saja, karena pada dasarnya kepadatan penduduk dihitung dengan melihat kapasitas lahan secara keseluruhan.

Dari perhitungan diatas, dapat di tarik kesimpulan ternyata tingkat hubungan ke empat variabel tersebut dari tahun 1995-2009 di Kota Purwakarta mempunyai tingkat hubungan bervariasi. Kondisi ini di duga karena :

- i) Tingkat pertumbuhan penduduk menjadi faktor paling utama dalam perubahan penggunaan lahan secara keseluruhan.
- ii) Perubahan penggunaan lahan perdagangan dan jasa sangat dipengaruhi oleh tingkat partisipasi angkatan kerja berdasarkan lapangan usaha perdagangan dan jasa.
- iii) Tingkat partisipasi angkatan kerja berdasarkan lapangan usaha industri yang cukup tinggi tidak diimbangi oleh perubahan penggunaan lahan industri yang rendah, ini menunjukkan bahwa banyak penduduk yang berlapangan usaha industri yang bekerja diluar Kota Purwakarta memperkuat anggapan bahwa Kota Purwakarta merupakan kota peristirahatan.
- iv) Kepadatan penduduk cukup berpengaruh terhadap perubahan penggunaan lahan permukiman, akan tetapi banyak faktor yang berpengaruh terhadap perubahan penggunaan lahan permukiman seperti pertumbuhan penduduk secara menyeluruh.

Tabel VI.3
Matrik Keterkaitan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Perubahan
Penggunaan Lahan di Kota Purwakarta

No	Penggunaan lahan Penduduk	Perubahan Penggunaan lahan keseluruhan	Perubahan Penggunaan lahan Perdagangan dan jasa	Perubahan Penggunaan lahan industri	Perubahan Penggunaan lahan permukiman
1	Laju pertumbuhan Penduduk	Tinggi (0,81)			
2	TPAK berdasarkan lapangan usaha perdagangan dan jasa		Tinggi (0,91)		
3	TPAK berdasarkan lapangan usaha industri			Korelasi Sangat Rendah (0,06)	
4	Kepadatan Penduduk				Korelasi Cukup (0,65)

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2011

6.3 Analisis Pola Perkembangan Kota Purwakarta

Kajian pola perkembangan Kota Purwakarta berdasarkan kondisi eksisting dilapangan sangat dipengaruhi oleh pergerakan barang dan jasa yang masuk dari daerah luar Kota purwakarta contohnya Kota Cikampek, Kabupaten Subang. Pola perkembangan Kota Purwakarta pada saat sekarang ini, pola perkembangannya tidak hanya memusat di pusat kota saja yaitu di kelurahan Nagrikaler, melainkan perkembangannya hampir menyebar di seluruh kelurahan/desa Kota purwakarta, melihat dari hasil perhitungan penggunaan lahan pola perkembangan Kota Purwakarta pada saat ini perkembangannya menuju arah Utara yaitu Desa Ciwangi, dikarenakan Desa Ciwangi berdekatan dengan Kota Cikampek dan pintu Tol Sadang,

Karakteristik pertumbuhan dan pola perkembangan Kota Purwakarta diakibatkan dengan keberadaan pusat-pusat kegiatan yang sangat mempengaruhi arah perkembangan pembangunan, khususnya perkembangan penduduk yang terkait langsung dengan perkembangan permukiman. Keberadaan Pusat kegiatan pertokoan dan pusat kegiatan pendidikan merupakan salah satu pendukung utama dalam tumbuh kembangnya permukiman di lokasi tersebut. Kota Purwakarta. Secara kuantitas pola perkembangan Kota Purwakarta mengikuti pusat-pusat kegiatan yang ada. Faktor lain yaitu tumbuh dan berkembangnya Kota Purwakarta

dipengaruhi oleh lokasi dan mata pencaharian masyarakat yang mayoritas memiliki lapangan usaha di bidang perdagangan dan jasa.

Dengan demikian pola perkembangan Kota Purwakarta ditentukan oleh pola jaringan jalan dan distribusi kegiatan-kegiatan yang merupakan elemen-elemen dari sistem perkotaan wilayah tersebut. Maka dari itu pola perkembangan Kota Purwakarta mengacu pada struktur ruang Kota Purwakarta yang merupakan cara pengaturan ruang yang disusun secara konseptual guna memudahkan penjelasan dalam memenuhi kriteria pemanfaatan ruang sesuai dengan tujuan.

Kondisi sekarang terjadi pemusatan aktifitas di pusat kota dengan kepadatan cukup tinggi yaitu yang berada di bagian tengah kota yaitu di Kelurahan Nagritengah, Nagrikaler, Cipaisan dan Kelurahan Sindangkasih. hal ini disebabkan pada Bagian tengah tersebut secara fisik memiliki sarana dan prasarana perkotaan yang baik, sehingga perkembangan terkonsentrasi pada bagian tengah yang merupakan tempat terkonsentrasinya berbagai kegiatan perkotaan, kawasan perkantoran, kawasan perdagangan dan jasa serta kegiatan pelayanan umum. Sehingga untuk tahun kedepannya juga bagian pusat kota ini masih terjadi pemusatan aktivitas penduduk dengan kepadatan yang tinggi dengan perkiraan kepadatan di Kelurahan Nagrikaler pada tahun 2030 sebesar 159 jiwa/Ha .

Perkiraan arah pola perkembangannya ke wilayah utara ini disebabkan karena pada wilayah utara konsentrasi penduduk cukup tinggi khususnya di Desa Ciwangi dengan perkiraan rata – rata kepadatan pada tahun 2009 yaitu 26 jiwa/Ha, pada wilayah ini merupakan kawasan permukiman yang ditinjau dari jarak dengan pusat kota tergolong relatif jauh dan hanya terhubung oleh jalan arteri. Wilayah utara ini merupakan pertemuan jaringan jalan, yaitu persimpangan jalan ke arah Cikampek dan arah Subang, serta terdapat jalan tol Cipularang pintu Sadang. Dimana pada kawasan Jalan Raya Sadang tumbuh dan berkembang kegiatan perdagangan dan jasa, pusat perbelanjaan, kegiatan permukiman baru, dan industri sehingga konsentrasi sebaran penduduk juga cukup tinggi. Sedangkan pada wilayah bagian timurnya merupakan kawasan militer sehingga dapat sebagai faktor pembatas dan penyeimbang kepadatan dalam perkembangan perkotaan.

Melihat dari hasil analisis penduduk, pola perkembangan Kota Purwakarta pada Tahun 2009 penduduk Kota Purwakarta yaitu 201.506 jiwa dengan luas lahan eksisting Kota Purwakarta yaitu 5.168 Ha, melihat dari luas lahan Kota Purwakarta dengan penduduk Tahun 2009 perkembangan Kota Purwakarta masih ideal.

Pola perkembangan Kota Purwakarta lebih banyak dipengaruhi oleh pergerakan penduduk didalam kota itu sendiri, sedangkan faktor dari wilayah hinterland yang mempengaruhinya lebih sedikit. Itu dikarenakan oleh pergerakan penduduk didalam kota yang lebih dominan dalam melakukan aktivitas khususnya aktivitas perdagangan, ada juga pergerakan dari dalam kota menuju ke luar, karena di wilayah utara yaitu Jalan Raya Sadang banyak permukiman baru dimana pergerakan penduduknya ada yang menuju ke wilayah luar yaitu Kota Cikampek dan Klari karena wilayah ini merupakan kawasan industri.

Dengan demikian pola perkembangan Kota Purwakarta tidak terlalu dipengaruhi oleh daerah sekitarnya, karena Kota Purwakarta merupakan kota perdagangan dan jasa sehingga bisa menarik aktivitas dari pergerakan penduduk yang datang ke Kota Purwakarta sebagai daerah tujuan untuk berbelanja dan sebagai kota untuk bertujuan bekerja dan sebagai daerah bertujuan wisata dari penduduk, yang berada di luar Kota Purwakarta seperti penduduk Kota Cikampek, Karawang dan Subang, sehingga Kota Purwakarta dijadikan sebagai Kota perdagangan dan jasa dan Kota Purwakarta adalah sebagai Kota Persinggahan penduduk yang akan melakukan perjalanan menuju Bandung, Cirebon yang mengakibatkan Kota Purwakarta sebagai Kota Perdagangan dan sebagai Kota Wisata penduduk dari luar Kota Purwakarta.

Menyimpulkan penjelasan diatas ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan Kota Purwakarta, yaitu :

- Jaringan Jalan, jaringan jalan ini mendukung pergerakan aktivitas penduduk di Kota Purwakarta, karena Kota Purwakarta sudah didukung oleh jaringan jalan dan jaringan rel kereta api Bandung – Jakarta. Jaringan jalan yang ada meliputi jalan arteri Bandung – Cikampek, jalan tol Cipularang, dan jalan kolektor Purwakarta – Subang.

- Aktivitas penduduk Kota Purwakarta yang didominasi perdagangan dan jasa, sehingga pergerakan yang dilakukan penduduk merangsang pertumbuhan kegiatan perdagangan dan jasa, seperti yang terjadi di bagian utara kota purwakarta yaitu tepatnya di persimpangan Jalan Sudirman dan Pintu Tol Sadang dengan jalan menuju Subang dan Cikampek tumbuh pusat perdagangan dan jasa baru karena jarak yang relatif jauh ke pusat kota serta jaringan jalan yang mendukung membuat aktivitas perdagangan dan jasa timbul diwilayah ini.
- Pergerakan yang timbul dari luar Kota Purwakarta, karena Kota Purwakarta merupakan pusat perdagangan dan jasa merangsang penduduk dari luar atau wilayah perbatasan seperti Cikampek dan penduduk yang berada di perbatasan antara Subang dan Purwakarta untuk melakukan pergerakan masuk ke Kota Purwakarta, hal ini pun dapat merangsang perkembangan Kota Purwakarta meskipun tidak sebesar dari pergerakan penduduk di dalam kota sendiri.
- Sarana dan Prasarana perkotaan yang baik menunjang perkembangan Kota Purwakarta khususnya pemusatan aktifitas di pusat kota dengan kepadatan cukup tinggi yaitu yang berada di bagian tengah kota yaitu di Kelurahan Nagritengah, Nagrikaler, Cipaisan dan Kelurahan Sindangkasih. hal ini disebabkan pada Bagian tengah tersebut secara fisik memiliki sarana dan prasarana perkotaan yang baik, sehingga perkembangan terkonsentrasi pada bagian tengah yang merupakan tempat terkonsentrasinya berbagai kegiatan perkotaan, kawasan perkantoran, kawasan perdagangan dan jasa serta kegiatan pelayanan umum. Ini juga merangsang perkembangan kota yang timbul karena adanya pergerakan dari wilayah selatan yaitu dari luar Kota Purwakarta seperti wilayah kerajinan keramik pelered dan Cicalong.

Untuk lebih jelasnya mengenai pola perkembangan Kota Purwakarta bisa dilihat pada **Gambar 6.1** mengenai peta analisis pola perkembangan penduduk dan luas lahan Kota Purwakarta.

Peta Pola Perkembangan Kota